



Menyikapi Fenomena Menimbun Belanjaan Akibat COVID-19

Departemen Advokasi dan Kajian Strategis

BEM KM FKG UGM 2020

Kabinet Selaras Asa

Sebanyak 79.968 warga Tiongkok terjangkit virus Corona atau secara resmi disebut COVID-19, sejak virus itu dilaporkan pertama kali ke *World Health Organizations* (WHO) pada 31 Desember 2019 silam. Virus tersebut telah tersebar pada 34 titik termasuk Hong Kong SAR, Macau SAR, dan Taipei, dengan 83,6% kasus informasi berasal dari Provinsi Hubei, provinsi yang pertama kali melaporkan adanya virus tersebut.

Dengan penyebarannya yang cepat, virus ini dilaporkan telah menyebar ke 53 negara di luar Negara Tiongkok. Terdapat 6.009 kasus dengan 86 kematian di 6 negara, yaitu Filipina, Jepang, Republik Korea, Perancis, Iran, dan Italia. Lima negara yang pertama kali melaporkan adanya kasus tersebut adalah negara Azerbaijan, Ekuador, Irlandia, Monako, dan Qatar. Dari ribuan kasus tersebut, sebanyak 31 tenaga kesehatan telah menjadi korbannya.

Per 2 Maret 2020, COVID-19 setidaknya telah memakan korban jiwa sebanyak 2.977 orang dan 2.873 diantaranya dilaporkan merupakan warga Tiongkok. Oleh karena itu, penilaian risiko COVID-19 menurut WHO di tingkat Regional dan Global sejak 28 Februari 2020 menjadi Sangat Tinggi. Meski memiliki persebaran dan jumlah individu terjangkit yang tinggi, serta transmisi virus yang cepat, *fatality rate* COVID-19 yaitu sekitar 2,1%, lebih rendah apabila dibandingkan dengan SARS Virus (SARS-CoV) pada tahun 2003 yaitu 9,6%. Terkini, dilaporkan jumlah pasien yang berhasil sembuh dari infeksi COVID-19 yaitu sejumlah 50.690 orang.

Jokowi, Presiden Indonesia, sudah meningkatkan kesiagaan terhadap wabah ini sejak awal. Beberapa hal yang telah dilakukan adalah menjalankan SOP sesuai standar internasional, mengalokasikan anggaran untuk menangani wabah, dan membentuk tim gabungan yang terdiri dari TNI, Polri, pihak sipil, serta pihak terkait lainnya. Selain itu, pemerintah juga sudah menyiapkan 100 rumah sakit rujukan pada 32 provinsi di Indonesia yang memiliki ruang isolasi dengan standar



isolasi yang baik serta peralatan yang telah berstandar internasional untuk menghadapi virus Corona.

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi pada dua warga Depok yang kini dirawat di ruang isolasi RSPI Sulianti Saroso. Menurut penuturan Mohammad Syahril selaku Direktur Utama RSPI keadaan kedua pasien sudah membaik usai perawatan. Pasien tidak lagi menunjukkan gejala infeksi seperti di awal, melainkan hanya batuk. Di sisi lain, asisten rumah tangga dan tukang kebun yang sempat berkontak langsung dengan penderita dinyatakan negatif Corona Virus, sehingga langsung dipulangkan usai pemeriksaan. Selain itu, 70 paramedis dan 48 orang lainnya yang sempat berkontak langsung masih dilakukan pemantauan. Meskipun begitu, pemerintah melalui Menteri Kesehatan menegaskan tidak akan mengisolasi kota Depok, dimana virus tersebut berasal, seperti Wuhan di China. Hingga saat ini jumlah warga positif Corona belum bertambah.

Semakin merebaknya berita penyebaran COVID-19, masker menjadi barang konsumsi yang gencar dicari. Di Indonesia, masker sendiri telah menjadi barang langka bahkan sebelum adanya berita resmi yang menyatakan bahwa COVID-19 telah sampai di Indonesia. Harga masker di Indonesia mendadak mengalami lonjakan tajam setelah presiden mengumumkan terdapat 2 WNI yang positif terjangkit virus corona. Menteri Koordinator bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto mengatakan pemerintah akan mengambil tindakan terhadap tingginya harga masker. Misalnya dengan membatasi jumlah ekspor masker. Hal tersebut disampaikan pada Senin, 2 Maret 2020 di Kantor Kementerian Keuangan, Jakarta.

Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto menyebutkan bahwa kejadian ini hanya berlangsung sementara lantaran dipicu kepanikan. Kementerian akan melakukan langkah pengecekan secara berkala terhadap jumlah dan harga masker, mengingat stok masker yang ada di pasaran semakin menipis dan harga pun naik. Beliau menambahkan jika dalam waktu dekat ini semua (terkendali) jika stok aman.



Kelangkaan barang tersebut menjadi perhatian dan ketakutan masyarakat. Selain itu, kelangkaan menyebabkan harga barang menjadi tidak rasional, bahkan naik hingga 10 kali lipat dari harga normal. Meningkatnya harga akibat kelangkaan barang terjadi di sejumlah pasar di Indonesia. Misalnya, di LTC Glodok, Tamansari, Jakarta Barat, satu boks yang berisi 50 masker dijual sekitar Rp300.000. Padahal, harga normalnya adalah Rp20.000 per boks. Kemudian, di sebuah toko alat kesehatan di Bekasi, *hand sanitizer* ukuran 500 mililiter dijual dengan harga Rp85.000 sedangkan harga normalnya sebesar Rp25.000. Bahkan di sejumlah daerah seperti Semarang, hampir semua toko telah kehabisan stok masker dan *hand sanitizer*.

Melonjaknya harga masker diakibatkan karena sebagian masyarakat mencari barang tersebut sebagai alat pencegahan COVID-19, dan sebagian lainnya sengaja menimbun untuk kepentingan tertentu. Beberapa oknum memanfaatkan momen ini untuk mengambil keuntungan berlipat ganda dikala *panic buying* melanda konsumen di Indonesia. Penimbunan barang membuat harga meningkat seiring dengan kelangkaan barang dan kenaikan permintaan.

Pada hari Kamis (27/2/2020), Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya menggerebek gudang penimbunan dan produksi masker ilegal di pergudangan Central Cakung Blok i nomor 11, Cakung Cilincing, Jakarta Utara. Dari penggerebekan tersebut, Polda Metro Jaya berhasil mengamankan sekitar 600 dus atau 30.000 masker. Masker tersebut dijual oleh para pelaku seharga Rp 200 ribu per kotak sehingga setiap hari para pelaku bisa meraup keuntungan Rp 250 juta. Tindakan penimbunan ini sedang diselidiki oleh aparat kepolisian. Aparat kepolisian menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan penimbunan dan akan menindak tegas pelaku. Motif penimbunan yang akan ditindak oleh aparat adalah melakukan penimbunan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan undang-undang yang berlaku, oknum penimbun masker saat krisis wabah Corona ini dapat terancam pasal 107 Undang-Undang Nomor 7 Tahun



2014 dengan ancaman 5 tahun penjara dan denda paling banyak 50 Miliar. Pasal 107 UU Nomor 7 Tahun 2014 berbunyi, "Pelaku Usaha yang menyimpan Barang kebutuhan pokok dan/atau Barang penting dalam jumlah dan waktu tertentu pada saat dan/atau terjadi hambatan kelangkaan lalu Barang, lintas gejolak Perdagangan harga, Barang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)."

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dr. Terawan Agus Putranto, mengatakan bahwa menurut standar ketentuan *World Health Organization (WHO)*, masker hanya diperlukan untuk seseorang yang sakit dan untuk warga sehat sebaiknya tidak perlu menggunakan masker. Hal ini ditegaskan pula oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa tidak merekomendasikan pemakaian masker untuk mencegah COVID-19.

Lebih lengkapnya, *World Health Organization (WHO)* telah menyatakan bahwa penggunaan masker diperuntukan bagi seseorang yang batuk atau bersin dan seseorang yang sehat apabila seseorang tersebut merawat pasien *suspected* CoVid-19. Penggunaan masker ini juga akan lebih efektif apabila dibarengi dengan kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun ataupun menggunakan *hand sanitizer*.

Sedangkan menurut Spesialis Pencegahan Infeksi, Eli Perencevich, mengatakan bahwa tidak ada bukti apabila seseorang yang sehat menggunakan masker, maka dapat melindunginya dari risiko infeksi, namun justru penggunaan masker pada orang sehat berpeluang meningkatkan risiko infeksi, terutama jika pemakaian masker tersebut tidak sesuai dengan prosedur. Beliau juga menambahkan bahwa seseorang sehat yang menggunakan masker akan lebih sering menyentuh wajah mereka sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi.

Tidak hanya masker dan obat-obatan, namun beberapa bahan pangan pokok juga diserbu oleh masyarakat untuk dijadikan stok. Perilaku tersebut diakibatkan



oleh kepanikan masyarakat terhadap merebaknya COVID-19. Apabila perilaku tersebut tidak dihentikan akan memicu inflasi bahan pangan dan bahan lainnya di semua sektor yang ada. Pemerintah dalam hal ini sudah menghimbau masyarakat untuk tetap tenang dan tidak mudah terpancing berita hoax.

KESIMPULAN

Merespon fenomena ini, BEM KM FKG UGM menghimbau bagi seluruh elemen KM FKG UGM serta masyarakat umum untuk:

1. **Tidak** membeli masker, *hand sanitizer*, serta kebutuhan pokok lainnya dengan jumlah berlebihan.
2. **Berperan dalam edukasi masyarakat** di lingkungan terdekatnya:
 - a. agar tidak panik menyikapi wabah COVID-19 yang telah terkonfirmasi di Indonesia, dengan tidak perlu melakukan penimbunan masker, *hand sanitizer*, serta kebutuhan pokok lainnya.
 - b. untuk melakukan prosedur *hand hygiene* sesuai standar WHO.
 - c. bahwa pemakaian masker hanya diperuntukkan bagi orang yang sakit, tenaga kesehatan yang bekerja di pusat pelayanan kesehatan, serta orang – orang yang merawat individu yang sakit.
3. **Memantau perkembangan** infeksi COVID-19 melalui sumber berita yang kredibel

Sebagai referensi, dapat mengakses peta persebaran COVID-19 melalui <https://www.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>

4. **Tidak menyebarkan berita hoax/** berita dengan sumber yang tidak kredibel.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, M. 2020. Gerebek Pabrik Penimbun di Jakut, Polisi Amankan 30 Ribu Masker Ilegal. <https://m.detik.com/news/berita/d-4918352/gerebek-pabrik-penimbun-di-jakut-polisi-amankan-30-ribu-masker-ilegal> diakses pada 3 Maret 2020 19.31 WIB
- Anggraeni, R. 2020. Harga Masker Mahal, Menko Airlangga : Kurangi Ekspor. <https://ekbis.sindonews.com/read/1543609/34/harga-masker-mahal-menko-airlangga-kurangi-ekspor-1583156433> diakses pada 3 Maret 2020 23.00 WIB
- BBC News Indonesia. 2020. Virus corona: Bank Dunia akan kucurkan hampir Rp170 triliun guna hadapi Covid-19. <https://www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-51702079> diakses pada 3 Maret 2020 21.50 WIB
- BBC News Indonesia. 2020. Virus corona: WHO tak terkejut dan perkiraan 'akan muncul kasus-kasus lagi di Indonesia dalam beberapa hari mendatang'. <https://www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-51702779> diakses pada 3 Maret 2020 21.34 WIB
- CNN Indonesia. 2020. Orang Sehat Pakai Masker Justru Tingkatkan Infeksi Virus. <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200302161405-255-479819/orang-sehat-pakai-masker-justeru-tingkatkan-infeksi-virus> diakses pada 3 Maret 2020 20.54 WIB
- Detik com. 2020. Fakta-Fakta Terkini 2 Pasien Positif Corona di Depok. <https://m.detik.com/news/berita/d-4923571/fakta-fakta-terkini-2-pasien-positif-corona-di-depok/> diakses pada 3 Maret 2020 22:22 WIB



- Halim, D. 2020. Ancaman Penjara bagi Penimbun Masker dan Hand Sanitizer Selama Wabah Corona. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06550541/ancaman-penjara-bagi-penimbun-masker-dan-hand-sanitizer-selama-wabah-corona?page=all> diakses pada 3 Maret 2020 22.00 WIB
- Kompas. 2020. Menkes : Standar WHO Orang Sehat Tidak Perlu Pakai Masker. <https://www.google.co.id/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/69470/videos/menkes-standar-who-orang-sehat-tidak-perlu-pakai-masker> diakses pada 3 Maret 2020 21.34 WIB
- Kompas. 2020. 100 Rumah Sakit Rujukan Penanganan Virus Corona. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/03/052807465/populer-tren-gejala-virus-corona-100-rumah-sakit-rujukan-penanganan-virus?page=4#source=clicktitle#source=clicktitle> diakses pada 3 Maret 2020 21.37 WIB
- Media Informasi Resmi Terkait Informasi Emerging Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 2 Maret 2020. <http://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-2-maret-2020/#.Xl8l8q8xUzT> diakses pada 3 Maret 2020 23.00 WIB
- P., Mentari D. 2020. Virus Corona Masuk Indonesia, Masker dan Hand Sanitizer Langka: Awas, Ini Ancaman Penjara bagi Penimbun Masker dan Hand Sanitizer. <https://intisari.grid.id/amp/032047292/virus-corona-masuk-indonesia-masker-dan-hand-sanitizer-langka-awas-ini-ancaman-penjara-bagi-penimbun-masker-dan-hand-sanitizer?page=all> diakses pada 3 Maret 2020 19.02 WIB



- Prasasti, G., D. 2020. Komentari Harga Masker yang Melonjak, Menkes: Yang Pakai Adalah yang Sakit. <https://m.liputan6.com/health/read/4192621/komentari-harga-masker-yang-melonjak-menkes-yang-pakai-adalah-yang-sakit> diakses pada 3 Maret 2020 21.30 WIB
- Purbaya, A. A. 2020. Bukan Hanya Masker, Hand Sanitizer di Semarang Juga Langka. <https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-4923749/bukan-hanya-masker-hand-sanitizer-di-semarang-juga-langka/2> diakses pada 3 Maret 2020 19.28 WIB
- Saleha, D. A. (2018). Penimbunan Bahan Pokok Oleh Pelaku Usaha Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang)
- Velarosdela, R. N. 2020. Polisi Gerebek Gudang Penimbunan dan Produksi Masker Ilegal di Cakung. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/02/28/13113011/polisi-gerebek-gudang-penimbunan-dan-produksi-masker-ilegal-di-cakung?page=all> diakses pada 3 Maret 2020 19.13 WIB
- World Health Organization (WHO). 2020. Coronavirus Disease (COVID-19) advice for the public : When and How to use Masks. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks> diakses pada 3 Maret 2020 21.50 WIB
- Xu, J., Zhao, S., Teng, T., Abdalla, A. E., Zhu, W., Xie, L., Wang, Y., Guo, X. 2020. Systematic Comparison of Two Animal-to-Human Transmitted Human Coronaviruses: SARS-CoV-2 and SARS-CoV. *Viruses*. 12(244): 1-17.